

ANALISIS KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PENGGUNAAN HANDPHONE PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 GALING KABUPATEN SAMBAS

Indah¹⁾, Sitti Uswatun Hasanah²⁾, Nurhadianto³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi PPKn

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: indah@gmail.com¹⁾, sittiuswatunhasanah@gmail.com²⁾, Nurhadianto³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter disiplin siswa dalam penggunaan handphone pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PPKn, dan sepuluh siswa yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone memiliki dua dampak utama: positif dalam menunjang pembelajaran, dan negatif berupa distraksi serta penyalahgunaan. Karakter disiplin siswa dalam penggunaan handphone masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya kesadaran dalam mengatur waktu, menyalahgunakan perangkat saat guru tidak mengawasi, serta tingginya ketergantungan terhadap teknologi. Faktor internal seperti motivasi belajar dan kontrol diri, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, kebijakan sekolah, dan peran guru turut mempengaruhi disiplin siswa. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan karakter disiplin dan regulasi penggunaan handphone dalam pembelajaran.

Kata kunci: *disiplin belajar, handphone, PPKn, karakter siswa, teknologi pendidikan.*

Abstract

This study aims to analyze students' discipline in using mobile phones during Citizenship Education (PPKn) learning in Class X IPS 1 at SMA Negeri 1 Galing, Sambas Regency. This qualitative research employed observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The informants consisted of the school principal, a PPKn teacher, and ten randomly selected students. The findings reveal that mobile phone use has both positive impacts, such as assisting learning activities, and negative impacts, such as distraction and misuse during lessons. Students' discipline in using mobile phones is still relatively low, as indicated by poor time management, frequent misuse when the teacher is not supervising, and high dependence on digital devices. Internal factors such as learning motivation and self-control, as well as external factors such as peer influence, school policies, and teacher supervision significantly affect students' discipline. The study suggests the importance of strengthening character education and implementing clearer regulations regarding mobile phone use in learning activities.

Keywords: *learning discipline, mobile phone, PPKn, student character, educational technology.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Handphone sebagai produk teknologi modern menjadi salah satu perangkat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pada awal kemunculannya, handphone hanya digunakan oleh kelompok tertentu karena harganya yang relatif mahal. Namun seiring kemajuan teknologi, handphone telah berubah menjadi kebutuhan dasar yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan ini tidak hanya berdampak pada pola komunikasi, tetapi juga memengaruhi kebiasaan, perilaku, dan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Kemampuan handphone dalam menyediakan berbagai aplikasi seperti media sosial, permainan digital, hingga aplikasi pembelajaran menjadikan perangkat ini memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa, termasuk yang masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional.

Penggunaan handphone dalam konteks sekolah sebenarnya memiliki potensi positif, khususnya bila dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Banyak siswa yang menggunakan perangkat tersebut untuk mencari informasi, mengerjakan tugas, dan

mendokumentasikan materi pelajaran. Guru juga memanfaatkan handphone dalam kegiatan mengajar sebagai sarana komunikasi, akses informasi, dan media pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan handphone justru lebih sering mengarah pada aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Siswa kerap membuka media sosial, bermain gim, atau menggunakan berbagai aplikasi lain pada saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan gangguan konsentrasi, ketidakteraturan perilaku belajar, dan menurunnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Fenomena penyalahgunaan handphone yang semakin meluas ini berkaitan erat dengan melemahnya karakter disiplin siswa. Disiplin merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter, yang menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 diartikan sebagai nilai-nilai baik yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin melalui perilaku nyata. Kedisiplinan dalam konteks pembelajaran mencakup kemampuan siswa mengendalikan diri, mematuhi aturan sekolah, menggunakan fasilitas belajar sesuai kebutuhan, serta berfokus pada aktivitas belajar. Arikunto (2013) menegaskan bahwa disiplin merupakan bentuk pengendalian diri terhadap aturan yang dapat ditetapkan oleh diri sendiri

maupun orang lain. Dalam pembelajaran, disiplin menentukan sejauh mana siswa mampu mengikuti proses belajar secara efektif. Ketika handphone digunakan tanpa kontrol, siswa cenderung mengabaikan tanggung jawab belajar sehingga prestasi akademik dapat menurun.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan moral peserta didik memiliki peran strategis dalam membina karakter disiplin. Winata Putra (2006) menyatakan bahwa pembinaan moral dalam PPKn harus mencerminkan perilaku beriman dan bertakwa, menjunjung nilai kemanusiaan, mengutamakan kepentingan bersama melalui musyawarah, serta mendukung terwujudnya keadilan sosial. Melalui pembelajaran PPKn, nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan etika diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa. Namun perkembangan media sosial dan teknologi digital menyebabkan nilai kedisiplinan semakin tergerus. Banyak siswa yang tidak mampu mengelola penggunaan handphone secara tepat, terutama saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru PPKn yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasil pra-observasi di SMAN 1 Galing Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa sebagian siswa menggunakan

handphone tidak sesuai peruntukan saat pembelajaran berlangsung. Meskipun handphone digunakan untuk keperluan tugas tertentu, siswa tetap mudah terdistraksi oleh fitur hiburan seperti media sosial dan pesan instan. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri siswa dalam menggunakan handphone masih rendah. Padahal, bila digunakan dengan tepat, handphone dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, permasalahannya bukan pada perangkatnya, tetapi pada kedisiplinan siswa dalam mengelola penggunaan handphone tersebut.

Pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk membekali siswa agar mampu mengelola perilaku secara mandiri. Karakter disiplin menjadi bagian dari kompetensi kewarganegaraan yang harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Siswa yang disiplin akan mampu mengatur waktu, mematuhi peraturan, dan menggunakan teknologi secara bijak. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin cenderung mudah terdistraksi, mengabaikan tanggung jawab, dan melakukan perilaku yang merugikan diri sendiri. Faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, guru, dan teman sebaya juga berpengaruh terhadap penggunaan handphone. Kurangnya pengawasan orang tua dan lemahnya kebijakan sekolah mengenai penggunaan handphone dapat

memperburuk perilaku siswa. Di sisi lain, guru yang memberikan arahan yang jelas dapat membantu siswa memahami batasan dalam menggunakan teknologi.

Pemilihan SMAN 1 Galing sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi lapangan yang menunjukkan keterbatasan kontrol diri siswa dalam menggunakan handphone serta rendahnya kesadaran disiplin belajar. Penelitian ini menjadi penting untuk menggali bagaimana karakter disiplin siswa terbentuk dalam konteks penggunaan handphone, bagaimana handphone digunakan dalam pembelajaran, serta faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut. Pembelajaran PPKn diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan nilai kedisiplinan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara tepat, bertanggung jawab, dan sesuai kebutuhan akademik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis karakter disiplin siswa dalam penggunaan handphone pada pembelajaran PPKn di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakter disiplin siswa, menganalisis pola penggunaan handphone dalam pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan

memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter dan PPKn. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, pedoman perilaku bagi siswa, serta masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif untuk mengungkap karakter disiplin siswa dalam penggunaan handphone pada pembelajaran PPKn di SMAN 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Metode kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara alami, melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data secara induktif.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PPKn, waka kurikulum, dan siswa kelas X IPS 1. Data diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara tatap muka, penyebaran angket, serta studi dokumentasi terhadap dokumen sekolah yang relevan. Seluruh data diklasifikasikan sebagai data primer dan sekunder sesuai sumber perolehannya.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas

informasi yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga data mencapai kejenuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Penggunaan

Handphone dalam Pembelajaran PPKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone di SMAN 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn yang memanfaatkan sumber-sumber digital sebagai media penunjang belajar. Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, sebagaimana dikemukakan oleh Saydam (2006) bahwa handphone merupakan bagian dari modernisasi alat komunikasi yang kini telah menjadi kebutuhan primer masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan handphone dapat bernilai positif apabila diarahkan dengan benar. Daryanto (2012) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi siswa. Namun, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa penggunaan handphone tidak sepenuhnya berjalan

sesuai harapan. Sebagian siswa masih memanfaatkan handphone untuk aktivitas non-pembelajaran, seperti bermain game, mengakses TikTok, atau membuka media sosial lainnya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Asdiniah & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa media sosial berpotensi menggeser perhatian belajar siswa sehingga menghambat capaian pembelajaran. Di SMAN 1 Galing, fenomena ini tampak pada beberapa siswa yang lebih aktif menggunakan handphone untuk hiburan selama jam pelajaran berlangsung.

Data lapangan memperlihatkan tiga pola utama penggunaan handphone yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pola Penggunaan Handphone Siswa dalam Pembelajaran PPKn

No	Pola Penggunaan	Deskripsi Perilaku	Jumlah Siswa	Implikasi terhadap Disiplin
1	Sesuai Instruksi	Menggunakan HP untuk materi & tugas pembelajaran	14 siswa	Disiplin tinggi
2	Penggunaan Pribadi	Media sosial, game, hiburan saat pembelajaran	12 siswa	Disiplin rendah
3	Multitasking	Belajar tetapi berpindah ke aplikasi hiburan saat guru tidak mengawasi	14 siswa	Disiplin sedang

Pola “penggunaan sesuai instruksi” merupakan indikator kedisiplinan digital yang baik. Siswa yang masuk kategori ini cenderung memiliki kemampuan regulasi

diri yang kuat. Temuan ini sejalan dengan konsep kontrol diri dalam pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Lickona (2013). Sementara pola “penggunaan pribadi” dan “multitasking” menunjukkan kecenderungan rendahnya kontrol diri, tingginya distraksi digital, serta lemahnya kebiasaan belajar.

Perilaku multitasking digital yang ditemukan dalam penelitian ini konsisten dengan temuan Muntaha (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan handphone saat pembelajaran dapat menurunkan fokus dan menurunkan disiplin belajar siswa.

2. Analisis Karakter Disiplin Siswa dalam Penggunaan Handphone

2.1 Disiplin sebagai Komponen Utama Pembelajaran PPKn

Karakter disiplin memiliki kedudukan fundamental dalam pembelajaran PPKn. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan hasil dari internalisasi aturan, kebiasaan positif, dan pengendalian diri. Dalam konteks PPKn, disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketertiban perilaku, tetapi juga merupakan bentuk konkret implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah.

Di SMAN 1 Galing, karakter disiplin siswa terlihat beragam. Ada siswa yang mematuhi aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menggunakan handphone

untuk kepentingan belajar saja. Namun sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, misalnya mengakses media sosial selama pembelajaran, mengabaikan instruksi guru, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

2.2 Analisis Perilaku Siswa

Berdasarkan Faktor Penyebab

Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan langsung antara perilaku penggunaan handphone dan faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana digambarkan dalam Bagan 2 berikut:

Bagan 2. Relasi Perilaku Siswa – Faktor Penyebab – Konsekuensi



Dari bagan tersebut terlihat bahwa tingkatan kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh:

1. Motivasi belajar (Aunurrahman, 2016)
2. Kontrol diri digital (Lickona, 2013)
3. Intensitas penggunaan media sosial (Asdiniah & Lestari, 2021)

4. Kebiasaan belajar (Sumadi Suryabrata, 2004)

Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memanfaatkan handphone secara bijak. Sebaliknya, siswa yang terbiasa mengakses aplikasi hiburan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan fokus. Hal ini konsisten dengan penelitian Dyah (2017) yang menemukan bahwa media sosial dapat menurunkan intensitas belajar agama dan mata pelajaran lainnya apabila tidak dikontrol dengan baik.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa dalam penggunaan handphone dipengaruhi oleh dua kelompok faktor besar: internal dan eksternal. Penjelasaannya dirangkum dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Faktor	Subfaktor	Temuan Penelitian	Rujukan Teori
Internal	Motivasi Belajar	Siswa termotivasi lebih disiplin	Aunurrahman (2016)
	Kebiasaan Digital	Kebiasaan hiburan memicu distraksi	Prastanti et al. (2017)
	Kontrol Diri	Mudah terdistraksi notifikasi	Lickona (2013)
Eksternal	Pengawasan Guru	Mengurangi pelanggaran	Patmawati (2018)
	Teman Sebaya	Pengaruh kelompok kuat	Dyah (2017)
	Kebijakan Sekolah	Aturan longgar, penyalahgunaan	Depdiknas (2006)

3.1 Faktor Internal

Aunurrahman (2016) menjelaskan bahwa motivasi merupakan pendorong utama aktivitas belajar yang menentukan kualitas perilaku akademik siswa. Siswa dengan motivasi kuat akan memilah aplikasi yang bermanfaat dan cenderung menghindari distraksi.

Prastanti et al. (2017) menemukan bahwa intensitas penggunaan smartphone berbanding lurus dengan potensi adiksi dan berbanding terbalik dengan fokus belajar. Temuan ini tampak jelas dalam perilaku siswa yang sering berpindah antar aplikasi. Lickona (2013) menegaskan bahwa kontrol diri merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter, dan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri siswa berbanding lurus dengan kedisiplinan mereka dalam menggunakan handphone.

3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti aturan sekolah, dinamika kelas, dan hubungan teman sebaya juga memengaruhi perilaku siswa. Patmawati (2018) menekankan bahwa pendidikan karakter harus memiliki dukungan lingkungan untuk mencapai efektivitas yang tinggi.

Sementara itu, kebijakan sekolah yang membolehkan handphone digunakan namun tidak disertai mekanisme pengawasan ketat membuat siswa berpotensi melakukan pelanggaran. Hal ini

sejalan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang menegaskan bahwa sekolah harus menciptakan lingkungan tertib dan kondusif untuk belajar.

4. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn

Mata pelajaran PPKn memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Darmadi (2020) menegaskan bahwa PPKn merupakan wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan kedisiplinan sebagai cerminan identitas bangsa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPKn di SMAN 1 Galing telah:

1. Membuat aturan kelas yang jelas
2. Mengarahkan penggunaan hand-phone secara terkontrol
3. Memberikan contoh perilaku disiplin
4. Melakukan pembiasaan nilai-nilai Pancasila
5. Menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap sesi pembelajaran

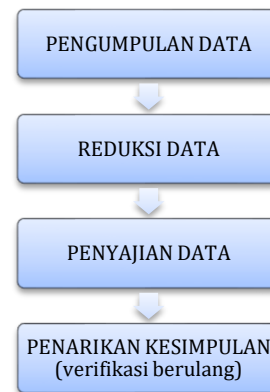
Namun, efektivitasnya bergantung pada komitmen siswa dan konsistensi guru dalam mengawasi.

5. Proses Analisis Data Menggunakan Model Miles & Huberman

Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

sebagaimana digambarkan dalam Bagan 1 berikut.

Bagan 1. Alur Analisis Data (Miles & Huberman)



Model ini memungkinkan peneliti memahami dinamika kelas secara mendalam, menggali hubungan antarvariabel, serta memastikan validitas data melalui triangulasi sumber dan teknik.

6. Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting antara lain:

1. Pola penggunaan handphone siswa terbagi menjadi tiga kategori utama, yang menunjukkan tingkatan kedisiplinan digital yang berbeda.
2. Faktor internal (motivasi, kebiasaan digital, kontrol diri) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan handphone.
3. Faktor eksternal seperti peran guru, teman sebaya, dan kebijakan sekolah

turut memperkuat atau melemahkan disiplin digital siswa.

4. Pembelajaran PPKn memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter disiplin dan etika bermedia.
5. Sekolah perlu mengembangkan kebijakan penggunaan handphone yang lebih jelas, tegas, dan konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan handphone dalam pembelajaran PPKn di SMAN 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang: sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, namun juga sebagai sumber distraksi yang signifikan jika tidak dikendalikan dengan baik. Secara umum, penelitian menemukan tiga pola penggunaan handphone yang paling dominan, yaitu penggunaan sesuai instruksi guru, penggunaan untuk kepentingan pribadi, dan penggunaan campuran (multitasking). Ketiganya menunjukkan tingkat disiplin yang berbeda-beda dan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran PPKn.

Karakter disiplin siswa dalam penggunaan handphone dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar, kebiasaan penggunaan teknologi, serta

kemampuan kontrol diri; dan faktor eksternal seperti pengawasan guru, pengaruh teman sebaya, dan kebijakan sekolah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi dan kebiasaan digital yang sehat memiliki kecenderungan lebih kuat dalam menjaga disiplin. Sebaliknya, siswa yang terbiasa menggunakan handphone untuk hiburan di luar sekolah menunjukkan kecenderungan lebih mudah terdistraksi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) bahwa karakter disiplin berkaitan erat dengan kesadaran moral, kontrol diri, dan tanggung jawab personal.

Guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan penggunaan handphone agar bermakna bagi pembelajaran. Melalui keteladanan, pengawasan, pembiasaan, dan penerapan aturan kelas yang konsisten, guru mampu mendorong siswa untuk mengembangkan nilai disiplin digital. Upaya ini perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas dan tegas mengenai penggunaan handphone, serta program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PPKn. Temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengembangan literasi digital dan etika penggunaan teknologi sebagai bagian dari pembentukan karakter kewarganegaraan di sekolah.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn berperan penting sebagai wahana untuk menanamkan disiplin, tanggung

jawab, dan kesadaran etis dalam penggunaan teknologi digital. Penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai Pancasila, pengelolaan kebiasaan digital yang sehat, serta penyediaan lingkungan belajar yang disiplin akan membantu siswa menggunakan handphone secara bertanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa tantangan utama bukan pada keberadaan handphone di ruang kelas, tetapi pada bagaimana sekolah, guru, dan siswa bersama-sama membangun budaya disiplin digital yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ananda, R. (2018). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Anak SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675–1682.
- Backer, J. (2010). *Mobile Communication Technology*. Depdiknas. (2006). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Kominfo. (2022). Statistik Penggunaan Smartphone di Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastanti, N. D., Kusyanti, A., & Perdanakusuma, A. R. (2017). Analisis Faktor Penggunaan Smartphone. *JPTIIK*, 1(10), 1152–1161.
- Setiawati, S., & Atmawati, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Hasil Belajar PPKn. *Cendeki*, 14(1), 66–73.
- Soerjono. (1982). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuldafral. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.